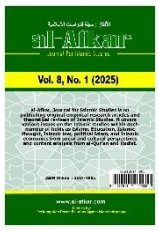

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies
Journal website: https://al-afkar.com

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2203

Vol. 8 No. 2 (2025)
pp. 1062-1071

Research Article

Hubungan Antara Adiksi Smartphone dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa

Rana Rani[1], Kusnadi[2], Bela Janare Putra[3]

1. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia;
E-mail: ranarani762003@gmail.com

2. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia;
E-mail: kusnadi_uin@radenfatah.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia;
E-mail: belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0).

Received : February 05, 2025
Revised : February 27, 2025
Accepted : March 12, 2025
Avalable online : May 05, 2025

How to Cite: Rana Rani, Kusnadi and Bela Janare Putra (2025) "The Relationship Between Smartphone Addiction and Academic Procrastination Behavior Among Students", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1062–1071. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2203.

The Relationship Between Smartphone Addiction and Academic Procrastination Behavior Among Students

Abstract. The research is titled "The Relationship Between Smartphone Addiction and Academic Procrastination Behavior Among Students." The aim of this study is to assess whether there is a correlation between the level of smartphone addiction and academic procrastination behavior among students of the Guidance and Islamic Counseling Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. This

study employs a quantitative approach with a correlational research type. The population of this research consists of all students from the 2022 cohort of the Islamic Guidance and Counseling Study Program, totaling 81 students; thus, the sampling technique used in this study is probability sampling (random sampling), amounting to 55 students. Data collection was conducted using a questionnaire comprising 23 statements, with the decision-making basis being if rCount > rTable, then the statement is considered valid. The data analysis technique utilized the Pearson product-moment correlation test, with the decision rule being if the value of the Pearson product-moment correlation > rTable, then there is a relationship between the two variables. The findings of this research indicate that the Pearson correlation value (0.606) > rTable (0.266), with the interpretation value falling within the interval of 0.61 to 0.80. Based on the hypothesis testing results obtained by the researcher, it was found that there is a relationship between the level of smartphone addiction and academic procrastination behavior among students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. This is evidenced by the Pearson correlation value (r) of 0.606, indicating a "strong" relationship between the two variables, with the correlation being positive; in other words, as the level of smartphone addiction increases, the level of academic procrastination among students also increases.

Keywords: Smartphone addiction, academic procrastination, students.

Abstrak. Penelitian ini berjudul "Hubungan Antara Adiksi *Smartphone* Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa". Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan antara tingkat adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Bimbingan Penyuuhan Islam yang berjumlah 81 orang, sehingga Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling (random sampling*), yaitu sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan 23 pernyataan, dengan dasar pengambilan keputusan jika rHitung > rTabel maka maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Teknik analisis data mengunakan uji korelasi pearson product moment , dengan pengambilan keputusan jika nilai korelasi *pearson product moment* >rTabel maka terdapat hubungan diantara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* (0,606) > rTabel (0,266) nilai interpretasi tersebut berada pada interval antara 0,61 s/d 0,80. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis data dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa didapati hubungan antara tingkat adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pearson correlation (r) sebesar 0,606, maknanya hubungan antara dua variabel tersebut bernilai "kuat" dan Korelasi tersebut bernilai positif, artinya semakin tinggi tingkat adiksi *smartphone* maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi pada Mahasiswa.

Kata kunci: adiksi *smartphone*, prokrastinasi akademik, mahasiswa

PENDAHULUAN

Di zaman saat ini, pesatnya kemajuan yang terlihat dari segi keteknologian serta alat komunikasi terus mengalami keberlanjutan. *Smartphone* yakni alat yang tercipta sebagai bagian dari hasil teknologi dikategori sungguh canggih.[1] Pada era yang serba digital seperti sekarang ini,utama nya mahasiswa tidak dipungkiri sudah terikat erat pada menggunakan s*marphone* di keseharian hidupnya. *Smartphone* lebig

[1] Diani Melisa Nur Fazriyah, 'Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Samarinda', Skripsi (Universitas Mulawarman Samarinda, 2022).

dari sekedar dipergunakan untuk berbincang jarak jauh namun bagian penghibur diri. Meskipun teknologi ini menawarkan banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat mengarah pada adiksi, yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan mental dan perilaku akademik mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa adiksi *smartphone* dapat menyebabkan gangguan dalam konsentrasi dan fokus, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik.[2]

Pada tahun 2023 pemakai *smartphone* di Indonesia mencapai sekitar 233,5 juta. Selain itu, menurut data Newzoo Indonesia juga merupakan pasar ponsel pintar terkuat keempat di dunia, setelah China, India dan Amerika Serikat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagai pengguna *smartphone* yang aktif.[3] Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan populasi penduduk Indonesia pada 2024 berkisar 278.696.200 jiwa, ternyata yang menggunakan internet sungguh lah kuat yakni 221.563.479 jiwa di 2024 ini. Dari termuatnya penetrasi oleh APJII hasil pengsurveian menggapai hingga 79,5%. Tingkatan lebih jauh 1,4% diperbandingkan dengan angka tahun sebelumnya. Dalam APJII anak dibangku kuliah menggunakan semarphone terbesar yakni bekisar 34,40% bisa dikatakan terbesar ke-2 diIndonesi. Bagian setengah yang memakai smarphone yakni anak muda terutama remaja usianya juga dapat ditentukan berkisaran pada 18-24 tahun.[4]

Peningkatan waktu seseorang menggunakan *smartphone* sekarang bisa dibilang karena kecanggihannya semakin pesat. Candu dalam penggunaan s*martphon*e tidak dapat dibenarkan, candu muncul karena melewati batas wajar dalam menggunakannya. Kategori dalam menggunakan smartphone itu ada *high duration* orang yang memakainya lama 30 menit/harinya, *medium duration* 20 menit/hari digunakannya, *high duration* >30 menit/harinya.[5]

Menurut Aljomaa, keparahan dalam memakai smartphone juga akan munculkan adiksi bagi penggunanya yang melampaui waktu lebih dari 4 jam dalam seharinya.[6] Buruknya dampaknya tentu akan diarsakan bagi pengguna *smartphone* dikategori melampaui kwajaran, buruknya dampak dirasakan bukan sekedar tak mau lepas dari hp namun bisa menganggu keseharian. Bisa menjadi individu yang kurang menyadari sekitar, emosi membeludak, kemampuan dalam pembelajaran bisa juga tertekan, menunda tuntunan yang harusnya diselesaikan, dapat meperburuk mental

[2] Pratiwi, R. (2019). Motivasi Dan Kecanduan Penggunaan Smartphone Di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6(1), 78-85.

[3] Dhea Riskita dan Others, 'Gambaran Nomophobia Pada Mahasiswa Baru Tahun 2023 Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia', 1.5 (2024), 2.

[4]Agus Tri Haryanto, APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang, https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang. Diakses pada tanggal 12 November 2024.

[5] Diana Putri Maharani dan Dewi, The Effect Of Duration Of Smartphone Usage And Level Of Smartphone Addiction On, *Dama International Journal Of Researchers*, 2.11 (2019), h. 32.

[6] Uswatun Hasanah, Udi Rosida Hijrianti, and Iswinarti Iswinarti, 'Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja', *Proyeksi*, 15.2 (2020), 184 <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.182-191>.

dan perilaku akdemik mahasiswa.[7] Proktinasi dapat digunakan untuk pengistilah ke mahasiswa yang menunda suatu tuntunan yang hendak diselesaikan. Proktinasi sendiri dapat diibaratkan dengan bagaimana orang bertindak seperti abai terhadap tugas, merasa tidak perlu dengan segera menyelesaikan tugas padahal itu perlu waktu yang cukup efektif. Perilaku buruk ini suatu hal yang merugikan.[8]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trivaldo Roberto Sitorus, mahasiswa prokrastinasi dihadapkan beberapa masalah berupa stres akibat tugas yang menumpuk, penurunan prestasi akademik diakibatnya berkurang waktu dalam keefektifan tugas dan belajar, kesulitan dalam manajemen waktu, sehingga lebih memilih aktivitas yang menyenangkan, dampak sosial dan emosional, seperti kecemasan dan rasa malu. Trivaldo juga menekankan pentingnya kesadaran dan kontrol diri dalam penggunaan teknologi untuk mengurangi prokrastinasi.[9] Penelitian lain yang dilakukan oleh Mikaella Audrey Setiawan Putri & Denrich Suryadi, mahasiswa yang sering menunda-nunda tugas (prokrastinasi akademik) sering kali mengalami penurunan dalam performa akademik mereka. Prokrastinasi ini dipengaruhi oleh adiksi internet, di mana semakin tinggi tingkat adiksi internet, semakin besar kecenderungan untuk menunda tugas. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur waktu dan mengakibatkan stres serta dampak negatif pada kesehatan mental dan akademik.[10]

Al-Qur'an, terdapat ayat mengingatkan kita untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dan untuk memaksimal kan peluang sebisa mungkinnya. Salah satu prinsip penting yang diajarkan adalah pentingnya segera melakukan kebaikan dan tidak menunda-nunda amal. Menunda awalnya bisa dikarenakan ditidaksengajaan namun semakin sering maka akan terus memburukkan situasi, kedisiplinan hidup akan terbilang hilang dari diri seseorang, bukan hanya itu hal ini menghancurkan pertahanan mental dan kemandirian daya manusia. Menunda tugas yang diperintahkan ke kita itu bagian perilaku yang diperingatkan oleh Allah SWT untuk jangan di lakukan. Dari diri sendirilah yang dapat mengubah kebiasaan proktinasi dengan menekankan pada diri untuk gerak mengerjakan dengan kesegeraan yang tepat. Al-Quran Surah Al-Kahfi ayat 23 dalamnya tersampaikan:

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَاْىْءٍ إِنِّى فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا

(yaitu) Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi".

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan didapati mahasiswa BPI

[7] Rachmat Mico, 'Pengaruh Smartphone Pada Remaja Di Sd Karya Bhakti Helvetia Medan Ditinjau Dari Perspektif Islam', *Jurnal Syiar-Syiar*, 2.2 (2022), 67–84 <https://doi.org/10.36490/syiar.v2i2.370>.

[8] Ulfy Marsyah dan Others, Pelatihan Self-Regulated Learning Mereduksi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang, 15.1 (2024), h. 61–62.

[9] Trivaldo Roberto Sitorus, Hubungan Smartphone Addiction Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta Barat, Wacana, 14.1 (2022), h. 57.

[10] Mikaella Audrey Setiawan Putri and Denrich Suryadi, 'Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smkn X Indramayu', *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16.1 (2023), 22 <https://doi.org/10.24912/provitae.v16i1.23539>.

masih menunda-nunda tugas akademik,g seperti menunda-nunda pembuatan makalah, tugas esay dan sebagainya hingga mendekati deadline. Dengan adanya tinjauan di atas maka peneliti ingin melihat lebih jauh apakah terdapat hubungan antara pengaruh adiksi *smartphone* terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Adiksi *smartphone* dapat mengakibatkan siklus tidur yang berantakan, mengurangi fokus, dan mempengaruhi manajemen waktu mahasiswa, sehingga memperburuk perilaku prokrastinasi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Adiksi *Smartphone* dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Tujuan masalah ditetapkam berdasar rumusan masalah yang tepat, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel-variabel dan menekankan analisis data berupa angka yang dapat diolah menggunakan *SPSS* Versi 26 *for windows*. Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Fatah Palembang, yang beralamat lengkap di Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia. Email : uin@radenfatah.ac.id. Telephone: (0711)-354668. TOP. Dalam penelitian ini,populasi mencakup semua mahasiswa tahun 2022 dari Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan total jumlah 81 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 55 orang.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau matematis. Tujuan utamanya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.[11]

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan metode ini sangat sesuai untuk mengukur adakah hubungan antara adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Menurut Fraenkel & N.E, korelasi adalah salah satu teknik statistik yang umum digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan tingkat antara dua variabel. Tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak bisa di manipulasi.[12] Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Systematic*

[11] Sugiyono*, Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019). hal. 8

[12] El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. Penelitian Korelasional

Random Sampling, yaitu dengan melakukan Spinner. Jadi setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Arikunto menyatakan bahwa kuisioner merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tenteng hal yang diketahui maupun hal pribadi.[13] Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert mengunakan *google form*. Penelitian ini menggunakan data primer, yang berarti data tersebut dikumpulkan langsung dari sumbernya atau responden. Dalam hal ini, data primer yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2022 dari Program Studi BPI UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan data sekundernya ialah mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh dari artikel, skripsi, buku, web, jurnal dan lainnya.

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik *Pearson Product Moment* menggunakan software *SPSS* versi 26. Item kuesioner dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,06.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Metode analisis terbagi menjadi 2 yaitu uji asumsi prasyarat dan uji hipotesis. Uji asumsi adalah proses yang dilakukan penelitian. Uji asumsi penelitian meliputi uji normalitas, uji lineriatas. Sedang uji hipotesis menggunakan analisis persamaan *korelasi Pearson* melalui *SPSS* versi 26. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara adiksi smartphone dan perilaku prokrastinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam jangka waktu 1 (satu) bulan dari 9 Januari – 9 Februari 2025. Pada penelitian ini dengan judul penelitian Hubungan adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pada mahasiswa, peneliti mengambil sampel sebanyak 55 orang. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini sudah disusun berdasarkan jadwal dan mendapat izin secara langsung dari pihak Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada Hubungan adiksi *smartphone* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

1. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

[13] Nugroho Untung, *"Metode penelitian kuantitatif Pendidikan jasmani*", (jawa tengah : CV. SamuUntung. 2018) h.,07

Table 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46876882
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.080
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, itu adalah hasil uji normalitas data. Keputusan dalam uji normalitas diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig), di mana jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Dari hasil tabel output SPSS yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Berikut hasil pengujian dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
adiksi smartphone * prilaku proktinasi	Between Groups	(Combined)	1690.882	53	31.903	2.552	.466
		Linearity	69.397	1	69.397	5.552	.256
		Deviation from Linearity	1621.485	52	31.182	2.495	.471
	Within Groups		12.500	1	12.500		
	Total		1703.382	54			

Bedasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *deviation from liniearity* sebesar 0,471 yakni nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat peneliti

simpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikansi antara variabel (x) dengan (y).

3. Uji Korelasi Pearson Product Momen

Untuk melihat hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Table 3. Uji Korelasi data

Correlations

		adiksi smartphone	perilaku proktinasi
adiksi smartphone	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
perilaku proktinasi	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bedasarkan hasil uji analisis yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 3 diatas menyatakan bahwa nilai dari dua variabel diatas sebesar 0,00 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dua variabel diatas dinyatakan berkolerasi. Sedangkan hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,606> rTabel (0,266). Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara adiksi *smartphone* dengan prilaku proktinasi dengan hasil korelasi kuat atau semakin meningkatnya adiksi *smartphone* maka semakin meningkat pula prilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

Setelah melakukan uji asumsi dasar, uji instrumen, dan uji korelasi *Pearson product moment*. Hasil dari uji korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa nilai antara dua variabel tersebut adalah 0,00, yang berarti kurang dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan berhubungan. Selain itu, nilai *Pearson correlation* sebesar 0,606 lebih besar dari 0,266 rTabel, yang menandakan hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara antara adiksi smartphone dengan prilaku proktinasi dengan hasil korelasi "kuat" atau semakin meningkatnya adiksi smartphone maka semakin meningkat pula prilaku proktinasi pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mikaella Audrey Setiawan Putri & Denrich Suryadi, pada tahun 2023, dengan judul "Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smkn X Indramayu". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dan prokrastinasi akademik pada remaja yang tinggal di salah satu desa daerah Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan positif dan signifikan antara adiksi internet dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMKN X yang tinggal di desa Indramayu. Semakin tinggi tingkat adiksi internet seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel, rata-rata skor adiksi internet dan prokrastinasi akademik siswa SMKN X masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan tingkat adiksi internet dan prokrastinasi akademik siswa SMKN X yang tinggal di desa relatif rendah. Dimensi *neglect of duty* (mengabaikan tugas dan tanggung jawab) pada adiksi internet memiliki hubungan "kuat" dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin besar tingkat mengabaikan tugas akibat penggunaan internet, prokrastinasi akademiknya akan semakin tinggi. Terdapat perbedaan signifikan prokrastinasi akademik antara laki-laki dan perempuan, dengan rata-rata skor prokrastinasi akademik laki-laki lebih tinggi. Terdapat juga perbedaan signifikan adiksi internet berdasarkan durasi penggunaan internet per hari.[14]

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi atau intervensi di masa mendatang.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan, dengan menyatakan hasil bahwa nilai dari dua variabel sebesar 0,00 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga variabel adiksi *smartphone* dan variabel prilaku proktinasi dinyatakan berkolerasi. Sedangkan hasil nilai *pearson correlation* sebesar 0,606> rTabel (0,266). Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara adiksi *smartphone* dengan prilaku prokrastinasi dengan hasil korelasi kuat atau semakin meningkatnya adiksi *smartphone* maka semakin meningkat pula prilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Haryanto. "APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang." https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang. Diakses pada 12 November 2024.

Diani Melisa Nur Fazriyah. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Samarinda." Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2022.

Diana Putri Maharani dan Dewi. "The Effect Of Duration Of Smartphone Usage And Level Of Smartphone Addiction On." Dama International Journal Of Researchers, 2.11 (2019), 32.

Dhea Riskita dan Others. "Gambaran Nomophobia Pada Mahasiswa Baru Tahun 2023 Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia." 1.5 (2024).

[14] Mikaella, A. S. P dan Denrich, S. Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Pada
Siswa Smkn X Indramayu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16.1, (2023). h. 22.

El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)." Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(6), 2023, 784.

Mikaella Audrey Setiawan Putri dan Denrich Suryadi. "Hubungan Antara Adiksi Internet Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smkn X Indramayu." Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan, 16.1 (2023), 22. https://doi.org/10.24912/provitae.v16i1.23539.

Pratiwi, R. (2019). "Motivasi Dan Kecanduan Penggunaan Smartphone Di Kalangan Remaja." Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6(1), 78-85.

Rachmat Mico. "Pengaruh Smartphone Pada Remaja Di Sd Karya Bhakti Helvetia Medan Ditinjau Dari Perspektif Islam." Jurnal Syiar-Syiar, 2.2 (2022), 67–84. https://doi.org/10.36490/syiar.v2i2.370.

Trivaldo Roberto Sitorus. "Hubungan Smartphone Addiction Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta Barat." Wacana, 14.1 (2022), 57.

Ulfy Marsyah dan Others. "Pelatihan Self-Regulated Learning Mereduksi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang." 15.1 (2024), 61–62.

Nugroho Untung. "Metode penelitian kuantitatif Pendidikan jasmani." Jawa Tengah: CV. Samu Untung, 2018.

Putra, B. J., & Khotimah, K. Information Services Through Audiovisual Methods to Parents to Minimize Use of Gadgets in Children. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *4*.2, (2024), 96-102.

Rasmanah, M., & Putra, B. J. Teknik Spitting In The Soup dalam Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Kecanduan Judi Online Slot Remaja. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, *2*.4, (2024), 522-527.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: ALFABETA, 2019.